

PENGARUH INTERAKSI GURU-SISWA DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Ista Laoria Alfionita^{1)*}, I Wayan Karta²⁾, I Made Suwasa Astawa³⁾

^{1,2,3)}Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Jalan Majapahit No 68 Mataram, 83125

* istalaoria@gmail.com

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi guru-siswa dalam pembelajaran terhadap kecerdasan interpersonal anak. Penelitian di lakukan dengan menggunakan pendekatan *expost facto*, dan dengan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik berusia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan yaitu *sampling purposive*, dengan mempertimbangkan peserta didik berusia 5-6 tahun sehingga diperoleh sebanyak 30 peserta didik. Tehnik pengumpulan data diperoleh dengan instrumen berpedoman observasi. Uji coba instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan rumus *chi kuadrat* serta uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besar kontribusi interaksi guru-siswa dakam pembelajaran terhadap kecerdasan interersonal anak. Hasil uji hipotesis menunjukkan harga r_{xy} hitung = 0,864 sedangkan r_{xy} tabel dengan $N = 30$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 sehingga r_{xy} hitung > r_{xy} tabel ($0,864 > 0,361$), H_0 di tolak. Dapat di simpulkan, ada pengaruh positif interaksi guru-siswa dalam pembelajaran terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati tahun ajaran 2016/2017 dengan koefisien determinasi sebesar 0,746 atau setara dengan 74.6%. Saran dari penelitian ini, salah satu cara untuk mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak dapat dilakukan dengan meningkatkan interaksi guru-siswa dalam pembelajaran.*

Kata Kunci: *Interaksi guru-siswa, Kecerdasan, Interpersonal*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di PAUD Mutiara Hati, masih

ada peserta didik yang kecerdasan interpersonalnya belum terstimulasi dengan baik, hal tersebut terlihat dari anak masih

menyendiri dan tidak mengikuti kegiatan rutin pagi iqra'/trisandia, bertengkar dengan teman, melihat dan membiarkan teman bertengkar, tidak mendengarkan guru saat menjelaskan tentang kegiatan. Meski demikian guru di PAUD Mutiara Hati memiliki cara tersendiri untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal peserta didiknya yaitu dengan cara mengarahkan anak melalui interaksi antara guru dengan siswa. Dengan adanya interaksi guru dengan siswa tersebut dapat terlihat anak yang awalnya menyendiri dan tidak mau mengikuti kegiatan pagi iqra'/trisandia secara perlahan-lahan mau memasuki kelas dan mengikuti kegiatan pagi setelah diarahkan dengan interaksi oleh gurunya, begitu pula dengan anak yang berkelahi dengan teman, melihat dan membiarkan teman berkelahi, tidak mendengarkan guru saat menjelaskan tentang kegiatan. Mulai memahami bahwa berkelahi dengan teman merupakan perilaku yang tidak baik, anak yang mampu melerai teman yang berkelahi dapat menghindarkan teman dari hal-hal yang tidak baik akibat perkelahian dan anak yang tidak mau mendengarkan guru mulai mau mendengarkan setelah di berikan arahan berupa interaksi oleh gurunya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh interaksi guru-siswa dalam pembelajaran terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati.

KAJIAN TEORI

1. Kecerdasan Interpesonal

Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan keterampilan bergaul yang dimiliki seseorang serta kemampuan berinteraksi dan bergaul baik dengan orang lain (Andrianto 2013: 31).

Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan individu dalam menjalin relasi dengan orang lain. Individu yang cerdas secara interpersonal memiliki kemampuan untuk mempersepsikan dan menangkap perbedaan-perbedaan *mood*, tujuan, motivasi, dan perasaan-perasaan orang lain. Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan untuk membedakan berbagai tanda interpersonal, kecerdasan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, *intense*, motivasi, watak dan temperamen orang lain (Wahyudi, 2011:37).
dengan orang lain.

Ronald Anderson (dalam Yustisia 2013:78-79), membagi kecerdasan interpersonal menjadi tiga dimensi utama sebagai berikut :

- 1). Sensitivitas social : Dimensi ini merupakan kemampuan untuk mampu merasakan dan mengerti reaksi-reaksi atau perubahan yang di tunjukkan oleh orang lain, baik secara verbal maupun non verbal.
- 2). Pemahaman sosial : Dimensi ini merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial. Dengan demikian, permasalahan yang terjadi tidak menghambat hubungan sosial yang sedang di bangun.
- 3). Komunikasi sosial : Dimensi ini merupakan kemampuan dalam menguasai keterampilan berkomunikasi sosial yang baik dan sehat dengan orang lain.

Surya (2007:8-13), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan anak yaitu :

- 1). Hereditas, faktor hereditas atau genotip ini disebut juga sebagai faktor bawaan dari keturunan.
- 2). Lingkungan, lingkungan berpengaruh besar untuk menghasilkan kemampuan

fungsionalitas organ kecerdasan pada anak. Konsep ini dapat dipahami jika melihat kenyataan bahwa individu selalu berada pada suatu tempat di luar individu. 3). Asupan nutrisi pada zat makanan, nutrisi merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan kecerdasan anak.

Kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan membaca orang, serta kemampuan berteman. Karena begitu banyak aspek kehidupan yang melibatkan interaksi dengan orang lain, kecerdasan interpersonal mungkin sebenarnya lebih penting bagi keberhasilan dalam hidup dari pada kemampuan membaca buku atau memecahkan problem matematika (Amstrong, 2005 : 21).

2. Interaksi Guru-Siswa dalam Pembelajaran

Agus M. Hardjana (dalam jurnal Guntur, 2014), interaksi merupakan kegiatan secara tatap muka yang melibatkan 2 orang atau lebih, baik secara verbal maupun nonverbal.

Interaksi guru-siswa mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik atau subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain (Sardiman, 2014:2). Komunikasi antara siswa dengan guru adalah penyampaian pesan (materi) pelajaran. Di dalamnya terjadi, dan terlaksana hubungan timbal balik (*komunikatif*). Guru menyampaikan pesan, siswa bertanya, dan demikian sebaliknya (Yamin, 2010:162).

Ciri-ciri interaksi edukatif dapat ditemukan dalam prosedur pembelajaran yang di upayakan guru dalam penyampaian materi pembelajaran atau

mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar. Prosedur ini lazimnya terdiri dari tiga tahap yaitu, tahap pendahuluan, tahap penyajian (inti), dan tahap penutup (Solihaton, 2012:13).

Solihatini (2012:11-12), menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi guru-siswa dalam pembelajaran, yaitu :

- 1). Faktor guru, di dalam interaksi belajar mengajar, guru memegang kendali utaman untuk keberhasilan tercapainya suatu tujuan.
- 2). Faktor siswa, siswa adalah subjek belajar atau disebut pelajar. Pada faktor siswa yang harus anda perhatikan adalah karakteristik siswa, baik karakteristik umum maupun karakteristik khusus.
- 3). Faktor kurikulum, kurikulum merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam mengorganisasikan tujuan dan isi pembelajaran.
- 4). Faktor lingkungan, lingkungan atau latar adalah konteks terjadinya pengalaman belajar. Pada faktor ini perlu diperhatikan fisik dan lingkungan nonfisik yang menunjang situasi interaksi belajar secara optimal.

3. Hubungan Interaksi Guru-siswa dalam Pembelajaran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak

Interaksi guru-siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan karena komunikasi antara siswa dengan guru adalah penyampaian pesan (materi) pelajaran. Di dalamnya terjadi, dan terlaksana hubungan timbal balik (*komunikatif*). Guru menyampaikan pesan, siswa bertanya, dan demikian sebaliknya (Yamin, 2010:162).

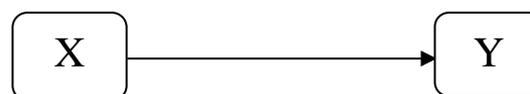
Steven J. Stein & Howard E. Book menyatakan kecerdasan interpersonal

berkaitan dengan keterampilan bergaul yang dimiliki seseorang serta kemampuan berinteraksi dan bergaul baik dengan orang lain (Andrianto 2013: 31). Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengamati dan mengerti maksud, sikap dan perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal ini berhubungan dengan kemampuan untuk bisa memahami dan menghadapi sikap dan perasaan orang lain (Yustisia 2013:77).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi guru-siswa dalam pembelajaran terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati. Penelitian dilakukan di PAUD Mutiara Hati jalan Seruling No. 9 Karang Sukun Baru Kelurahan Mataram. Metode yang di gunakan dalam yaitu metode kuantitatif asosiatif, dengan menggunakan pendekatan *ex post facto*. Metode kuantitatif merupakan metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2014:7). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2014:36). Pendekatan *expost facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. (Sugiyono, 2010: 7). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik berusia 5-6 tahun yang berada di PAUD Mutiara Hati. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Sampling Purposive* yang menjadi pertimbangan dalam sampel penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun, sehingga dari

pertimbangan tersebut di peroleh 30 orang peserta didik berusia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati. Berdasarkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat maka desain penelitian *ex-post facto* dapat digambarkan dengan desain penelitian sebagai berikut:



Sugiyono (2014: 42)

Keterangan :

- X = Interaksi guru-siswa dalam pembelajaran
- Y = Kecerdasan interpersonal anak

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen dengan pedoman observasi. Teknik observasi yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi terstruktur. Observasi terstruktur dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat interaksi guru-siswa dalam pembelajaran terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati dan dilakukan ketika anak berada di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung. Pengujian instrumen di lakukan dengan Uji validitas isi Menggunakan formula dari Gregory. Uji validitas item menggunakan korelasi *pearson product moment*. Dan Penghitungan Reliabilitas menggunakan formula *Spearman-Brown*, dengan hipotesis statistik adalah $H_a : \rho > 0$ dan $H_o : \rho \leq 0$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di PAUD Mutiara Hati yang berlokasi di jalan Seruling No. 9 Karang Sukun Baru, Kelurahan Mataram Timur. Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui apakah ada

pengaruh positif interaksi guru-siswa dalam pembelajaran terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di PAUD Mutiara Hati yang berusia 5-6 tahun, sehingga sampel dalam penelitian ini di peroleh peserta didik berusia 5-6 tahun sejumlah 30 anak.

Untuk pengujian prasyarat analisis data pada penelitian ini di lakukan uji normalitas menggunakan chi kuadrat untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas instrumen kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di temukan hasil chi kuadrat hitung = 8,25. Hasil perhitungan uji normalitas interaksi guru-siswa dalam pembelajaran, di temukan hasil chi kuadrat hitung = 10,55. Selanjutnya Hasil perhitungan uji normalitas instrumen kecerdasan interpersonal dan instrumen interaksi guru-siswa dalam pembelajaran di bandingkan dengan harga chi kuadrat tabel dengan dk (derajat kebebasan) $6 - 1 = 5$. Berdasarkan tabel chi kuadrat, dapat di ketahui bahwa bila $dk = 5$ dan kesalahan yang ditetapkan = 5% maka harga chi kuadrat tabel = 11,070. Karena instrumen kecerdasan interpersonal dan instrumen interaksi guru-siswa dalam pembelajaran $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka distribusi data nilai statistik 30 peserta didik kedua instrumen tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Dari hasil uji korelasi product moment diperoleh harga $r_{xy \text{ hitung}}$ sebesar 0,864 apabila di bandingkan dengan $r_{xy \text{ tabel}}$ dengan taraf kesalahan yang di gunakan 5% dan $N = 30$ maka di peroleh harga $r_{xy \text{ tabel}}$ sebesar 0,361. Jika di bandingkan dengan $r_{xy \text{ hitung}}$, maka harga $r_{xy \text{ hitung}}$ (0,864) lebih

besar dari harga $r_{xy \text{ tabel}}$ (0,361). Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi sehingga di peroleh $R = 0,746$ atau setara dengan 74,6%. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif interaksi guru-siswa dalam pembelajaran terhadap kecerdasan interpersonal anak sebesar 74,6%.

Hasil penelitian yang telah di uraikan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel interaksi guru-siswa dalam pembelajaran terhadap kecerdasan interpersonal anak. Untuk mengetahui pengaruh interaksi guru-siswa dalam pembelajaran terhadap kecerdasan interpersonal anak, maka di lakukan analisis dengan menggunakan uji hipotesis. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu di lakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk melakukan analisis. Setelah di lakukan uji prasyarat analisis, selanjutnya di lakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan pengaruh interaksi guru-siswa dalam pembelajaran terhadap kecerdasan interpersonal anak memiliki korelasi sebesar 0,864. Hasil tersebut kemudian di bandingkan dengan $r_{xy \text{ tabel}}$ dengan taraf signifikan 5% maka di dapatkan harga $r_{xy \text{ tabel}}$ sebesar 0,361. Hasil korelasi *product moment* tersebut menunjukkan bahwa $r_{xy \text{ hitung}} 0,864 > r_{xy \text{ tabel}} 0,361$ maka terdapat hubungan yang positif antara interaksi guru-siswa dalam pembelajaran terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati.

Untuk mengetahui kontribusi dari interaksi guru-siswa dalam pembelajaran terhadap kecerdasan interpersonal anak,

maka di gunakan koefisien determinasi. Berdasarkan koefisien korelasi (r_{xy})_{hitung} sebesar 0,864, maka diperoleh koefisien determinasi (R) sebesar 0,746. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa interaksi guru-siswa dalam pembelajaran memiliki kontribusi sebesar 0,746 atau setara dengan 74,6 % terhadap kecerdasan interpersonal anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, di simpulkan bahwa terdapat pengaruh positif interaksi guru-siswa dalam pembelajaran terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif interaksi guru-siswa dalam pembelajaran terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati. Dari hasil penelitian ini guru diharapkan dapat menstimulasi kecerdasan intrpersonal peserta didik dengan cara berinteraksi lebih dekat satu sama lain dengan peserta didik sehingga kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik mendapatkan stimulasi yang tepat. Kemudian dalam interaksi guru-siswa dalam pembelajaran guru hendaknya menggunakan cara berinteraksi yang lebih

menyenangkan dan berkesan agar anak lebih tertarik untuk mendengarkan dan menjawab apa yang dikatakan gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan
 - a. Salah satu cara untuk mengoptimalkan munculnya kecerdasan interpersonal pada anak dapat dilakukan dengan meningkatkan interaksi antara guru-siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tidak hanya terbatas pada kecerdasan interpersonal tetapi juga pada jenis kecerdasan majemuk lainnya.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian tidak hanya pada anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. 2005. *Setiap Anak Cerdas*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Andrianto, Juhanan Taufiq. 2013. *Cara Cerdas Melejitkan IQ kreatif Anak*. Yogyakarta:Kata Hati

- Guntur, M.Y.H. (2014). "Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid TK tentang Pendidikan Seks Usia Dini". Jurnal Eproc .4. <https://repository.telcomuniversity.ac.id>. Diskdes pada [21 Februari 2016]
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajagrafindo
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta:BumiAksara
- Sugiyono. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung:Alfabeta
- Surya, Sutan. 2007. *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini*. Yogyakarta:Andi Offset
- Wahyudi, D. 2011. "Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal dan Eksistensial". *Jurnal Edisi Khusus*. 1. 1214-565X .37. <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/633/pembelajaran-ips-berbasis-kecerdasan-intrapersonal-interpersonal-dan-eksistensial.html> [20 Januari 2016]
- Yamin, Martinis. 2011. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta:Gaung Persada Perss
- Yustisia, N. 2013. *75 Rahasia Anak Cerdas*. Yogyakarta:Kata Hati

